



MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM KULTUR SEKOLAH PESANTREN

Adi Kusmanto¹, Rohim Habibi², Susanti³
¹²³Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu
Email: habib.rohim83@gmail.com

Dalam dunia pendidikan, disiplin sering kali masih diabaikan oleh peserta didik. Meskipun sekolah telah memasang dan menerapkan tata tertib sekolah, nyatanya masih ada saja peserta didik yang berperilaku kurang disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran dalam penguatan karakter disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapannya MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang memberikan sebuah *reward* ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan tindakan yang melanggar peraturan tata tertib. Penerapan metode *Reward and Punishment* di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi agar pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan kebutuhan. Bentuk *reward* yang diberikan yaitu *reward* verbal dan non verbal sedangkan untuk *punishment* juga sama, guru memberikan *punishment* verbal berupa teguran lisan, dan *punishment* non verbal berupa mencatat nama siswa dalam buku pelanggaran dilanjutkan dengan pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-Qur'an, berdoa dan bacaan solat serta membersihkan ruang kelas, menyapu halaman madrasah, dan kamar mandi. Selain itu, upaya menilai keberhasilan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan disaat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: *Metode Reward and Punishment, Karakter Disiplin, Kultur Sekolah Pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter). Pendidikan membantu pertumbuhan batin tanpa usia. Sebab, proses pertumbuhan meliputi penyesuaian pada tiap fase kecakapan seseorang (John Dewey, 2019: 43).

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan perkembangan manusia sejak lahir hingga meninggal sangat dipengaruhi oleh proses belajar sepanjang hidupnya (Warisno, 2021: 17).

Di Indonesia, Pendidikan sendiri mempunyai tujuan utama yang tertuang



dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan masyarakat. Pengertian pendidikan dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkannya (Nasional, 2003: 24).

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik (Khoerul Anwar, 2017: 56).

Dengan kata lain tujuan pengajaran itu dapat diketahui dengan melalui pemahaman peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik (Ratnawati, 2017: 28).

Reward (hadiah) dan *punishment* (hukuman) merupakan salah satu alat pendidikan yang berguna untuk menggiatkan Upaya siswa dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi

yang akan diraihinya. *Reward* adalah pemberian, imbalan atas jasa, alat Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai prestasi baik. selain berfungsi sebagai alat Pendidikan, juga berfungsi sebagai motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu mencapai suatu tujuan. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikologis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu (Halid Hanafi, 2018: 63).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya pada indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator indikator tersebut, antara lain adanya Hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2023: 16). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan



ISSN : 2985-5233

memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai (Sardiman, 2016: 21).

Dalam proses belajar mengajar juga diciptakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi Pelajaran karena keberhasilan pendidikan dilakukan melalui beberapa proses dan sistem yang terdiri dari beberapa komponen, antara lain: tujuan, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber daya, dan alat. Penerapan, selain itu siswa juga dituntut untuk mampu bertindak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian dan menjadikan siswa lebih aktif adalah dengan memberikan imbalan berupa penghargaan dan pujian dan dapat pula memberikan hukuman. Nasution mengatakan bahwa *Reward* merupakan penyemangat bagi masyarakat untuk giat belajar, pujian selalu berkaitan dengan kinerja yang baik. Menurut Rohmah, selain memberikan motivasi di atas, hukuman juga perlu diterapkan (Rohmah, 2020: 28). Hal ini dimaksudkan agar siswa berusaha menghindari hukuman yang dijanjikan

gurun pasirnya dengan berusaha keras untuk belajar.

Reward diberikan ketika siswa berhasil menyelesaikan suatu tugas dengan baik, sehingga tidak jarang kita melihat reward yang diberikan berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan atau bahkan berupa materi dan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa atau murid-murid. Sedangkan hukuman diberikan kepada seseorang karena berbuat salah, menolak atau melanggar sesuatu. Atau ketika siswa melanggar peraturan yang ditetapkan oleh guru, maka banyak pendidik (guru) yang memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk hukuman dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan perilaku siswa, yang justru berdampak buruk bagi anak.

Reward dan *punishment* sebenarnya dapat dijadikan sebagai metode yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan atau menjadi bumerang bagi siswa. Pemberian penghargaan yang berlebihan berdampak pada *Self-Emphasis* dan perasaan frustrasi pada anak. Melihat kenyataan tersebut maka tugas guru memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan hadiah kepada siswa yang pandai dan memberikan hukuman kepada siswa yang kurang. Pengertian belajar secara umum



ISSN : 2985-5233

dapat diartikan sebagai gambaran yang menjelaskan baik buruknya hasil yang dicapai siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan (Koernawaty et al., 2023: 86).

Pembelajaran merupakan bagian atau unsur yang mempunyai peranan yang sangat dominan dalam mewujudkan mutu keluaran pendidikan. Alternatif pemberian hukuman pun bermacam-macam, mulai dari bentuk fisik seperti gelengan kepala. Tidak hanya secara fisik, contoh lainnya adalah ketika siswa tidak menyelesaikan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) di rumah, pendidik dapat memberikan sanksi berupa penambahan tugas LKS sebanyak dua kali lipat. Hukuman harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang terpenting seorang pendidik harus bias untuk tidak memberikan hukuman berupa kekerasan yang dapat merusak kesehatan mental siswa.

Dalam kesehariannya, MI Al Urwatul Wutsqo 1 Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang membiasakan penerapan *reward* ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib atau tidak disiplin, dalam penerapan *reward* dan *punishment* selalu mempertimbangkan situasi dan

kondisi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun bentuk *reward* yang diberikan kepada anak kepada anaknya yaitu *reward* verbal dan non-verbal sedangkan untuk *punishment*nya guru memberikan *punishment* berupa pembinaan mental dengan cara menghafalkan beberapa surat dalam al-Qur'an.

Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of Effect* perilaku yang bersifat menyenangkan cenderung untuk diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang menimbulkan efek tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulang (Sriyanti, 2009). Efek yang tidak menyenangkan dapat disebut sebagai hukuman sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai penghargaan (Kompri, 2015). Hukuman itu sendiri adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Penelitian ini berupaya mendalami urgensi metode *reward and punishment* dalam menumbuhkan sikap disiplin pada sekolah berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan paradigma penelitian kualitatif yang



bersifat deskriptif (Sugiyono, 2014: 32). Objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi (Earl R Babbie, 2014: 96). Dimaksudkan untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang dijadikan sebagai objek penelitian yang difokuskan pada proses penerapan metode *reward and panishment* untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki dalam proses pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi mendalam, Wawancara Partisipatif, dan Dokumentasi (Sukmadinata 2017: 96).

Sumber data penelitian meliputi penyelenggara, pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua murid. Hasil studi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca tentang penghayatan dan kehidupan terutama orang-orang dalam situasi khusus. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki masalah dengan kedisiplinan. Sehingga mampu memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi pada peserta didik.

Berdasarkan pencarian dan pengumpulan data mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dan relevan dengan topik penelitian ini, peneliti menggunakan 5 jurnal terbitan tahun 2020 - 2022 yang memiliki keterkaitan pada penelitian.

Pertama, Jurnal yang berjudul "Implementasi Reward dan Punishment dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo" yang ditulis oleh Septembri (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan reward dan punishment tersebut, siswa akan mengontrol perilakunya serta merasa tidak terbebani karena telah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Dampak dari penerapan reward dan punishment menjadikan siswa lebih disiplin, yaitu disiplin dalam menaati tata tertib dan disiplin waktu.

Kedua, Jurnal yang berjudul "Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment" yang ditulis oleh Pribadi, dkk (2021). Pada penelitian ini didapatkan bahwa dalam implementasinya bentuk reward yang diberikan guru yaitu sebuah penghargaan, sanjungan, pemberian hadiah dan tanda-tanda pujian lainnya. Sedangkan bentuk punishmentnya berupa pemberian teguran, peringatan, dan hukuman.



Ketiga, Jurnal yang berjudul “Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah” ditulis oleh Rosyid & Wahyuni (2021) pada penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, bentuk reward (penghargaan) yang diberikan adalah: pemberian Piagam dan hadiah bagi siswa teladan. Adapun bentuk Punishment yang diberikan adalah: hukuman Jalan jongskok bagi siswa yang telat, memberikan Kartu Merah bagi siswa yang mendapatkan rata - rata nilai ujian 4 kebawah.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai penguatan karakter disiplin melalui reward and punishment pada proses pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa penerapannya ini dapat meningkatkan karakter disiplin dalam menaati peraturan sekolah, dalam ketepatan waktu dan tentunya dalam poses pembelajaran, reward and punishment juga memiliki cara yang bervariasi dalam penyampainnya sehingga peserta didik dapat disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam ada dua istilah yang digunakan untuk padanan *reward* (ganjaran) yaitu: *tsawab* dan *targhib*. *Tsawab* atau ganjaran berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Ganjaran diartikan sebagai perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (amal shaleh) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihnya (Al-RASYIDIN, t.th.: 93). Salah satu istilah yang selalu digunakan Allah SWT untuk menggambarkan ganjaran atas amal kebaikan adalah *tsawab*.

Dalam bahasa arab padanan kata ganjaran adalah *tsawab* yang diartikan dengan pahala, upah atau balasan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran Ayat 145 yang artinya:

“dan setiap yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.(Q.S. Ali Imran : 145).

Mulyasa memaknai *reward* sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan



terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, bahwa *reward* adalah suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan melebihinya (Zaiful Rosyid, 2018: 8). M. Ngalim Pirwanto dalam Zaiful Rosyid (2018: 9), berpendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaan mendapat penghargaan. Sedangkan jika ditinjau dari sisi asal kata, kata *reward* berasal dari bahasa Inggris, artinya pahala, hadiah, balas jasa, upah, dan ganjaran (Rainer Hardjono, 2002: 326).

Penghargaan merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan, siapapun itu. Bentuk penghargaan sendiri sangat variatif, bisa dalam bentuk materi atau non materi, prinsipnya adalah untuk membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan. Karena secara naluri siapapun yang telah melakukan kebaikan selalu ingin diberikan penghargaan (Wahyudi Setiawan, 2018: 186).

Punishment diartikan sebagai hukuman. Dalam literatur hukum Islam, *punishment* diistilahkan dengan *iqab*, *jaza'* dan, *uqubah*.

Tujuan dari pemberian hukuman ini sebagai efek jera. Dalam hal ini Islam juga membenarkan pemberian hukuman untuk perilaku pelanggaran dan tidak dibenarkan, sebagaimana dipaparkan dalam QS. al-Baqarah: 257 berikut ini:

"Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Baqarah: 257).

Punishment atau hukuman adalah sebagai lawan dari *reward*. Setiap orang tahu dari pengalaman sendiri bahwa manusia cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang dapat menghasilkan *reward* dan menjauhi tingkah laku yang akan mendatangkan *punishment* (hukuman). Dengan demikian *punishment* adalah proses yang memperlemah atau menekan perilaku. Sehingga sebuah perilaku yang diikuti dengan *punishment* cenderung akan melemah dan tidak akan diulangi lagi oleh peserta didik (Anita Woolfolk, 2009: 311).

Punishment merupakan metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa. Penerapan metode pemberian hukuman bagi siswa yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan dan tentunya hukuman tersebut bersifat



ISSN : 2985-5233

mendidik. Misalnya, hukuman menghafal materi pelajaran tertentu atau membuat karya ilmiah dengan tema yang ditentukan oleh guru.

2. Profil MI Al Urwatul Wutsqo Jombang

Penelitian dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dilakukan di lingkungan MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang. MI Urwatul Wutsqo merupakan lembaga pendidikan berbasis kepesantrenan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Muhammad Ya'qub. Oleh karenanya nilai-nilai kepesantrenan melekat dalam semua aktifitas pembelajaran di lingkungan yayasan pondok pesantren Muhammad Ya'qub. Adapun profil sekolah dari hasil wawancara dapat ditampilkan sebagai berikut:

- Berdiri di bawah naungan Yayasan Muhammad Ya'qub sejak tahun 1947
- Beralamat di Jl. K.H. Ya'qub Husein Bulurejo Diwek Jombang
- NSM : 111235170026
- Terakreditasi A periode 2023 - 2028.

Visi dan Misi MI Urwatul Wutsqo Jombang

“Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian mulia, paham al Qur'an dan pengagung Tuhan Maha Pencipta”

Dalam rangka mencapai tujuan dari visi tersebut, MI Urwatul Wutsqo Jombang telah menyusun misi dan program kerja sebagai berikut:

- Menumbuhkembangkan perilaku religius (iman dan taqwa) serta dapat menghayati dan mengamalkan isi Al Qur'an secara nyata
- Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang kondusif kepada peserta didik yang terintegrasi dengan imtaq.
- Menumbuhkembangkan akhlak mulia melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan kepada peserta didik,
- Menyelenggarakan pembelajaran baca tulis, terjemah dan tafsir Al Qur'an dengan sistem Qurany.
- Mewujudkan pelayanan pendidikan yang bermutu baik di bidang agama maupun umum.
- Menumbuhkan semangat suka beramal sholeh dan berjuang tanpa pamrih



- Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal ;
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab ;
- Meningkatkan prestasi peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri
- Membangun dan mengembangkan komitmen sikap disiplin di manapun berada.

3. Implementasi Metode Reward and Punishment di MI Al Urwatul Wutsqo Jombang

Implementasi reward dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang dilakukan dengan macam - macam cara . dalam Lingkungan Madrasah Terdapat Tata tertib yang harus dipatuhi.

Penerapan Kewajiban Bagi Siswa

Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang baik serta mencapai tujuan pembelajaran di sekolah maka yayasan pondok pesantren beserta pimpinan

madrasah di lingkungan pondok pesantren serta orang tua santri telah membahas dan menentukan aturan yang harus ditaati oleh semua siswa di lingkungan yayasan pondok pesantren. Aturan tersebut dibuat dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi ciri khas dari pesantren Muhammad Ya'qub. Adapun kewajiban bagi santri/siswa sebagai berikut:

1. Melaksanakan rukun islam
2. Menjaga nama baik MI Al Urwatul Wutsqo 1 Bulurejo Diwek Jombang.
3. Beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah.
4. Disiplin, tepat waktu,tidak terlambat mengikuti upacara pagi dan kegiatan awal masuk lainnya.
5. Mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir.
6. Hormat dan taat kepada Pembina, pengurus Yayasan, dan ustadz/dzah di madrasah.
7. Menghormati segala perbedaan antar siswa.
8. Melaksanakan aturan tata tertib yang berlaku.
9. Membawa alat tulis, buku dan kitab yang diwajibkan dalam setiap mata Pelajaran.
10. Disiplin mengikuti kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar) minimal



85% kehadiran dari keseluruhan tatapmuka perbidang studi.

11. Berpakaian yang sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- Sabtu dan Ahad : Pramuka
- Senin dan Selasa : Hijau Putih
- Rabu : Batik Hijau
- Ahad : Baju muslim

12. Mengikuti jamaah solat dhuha dan dzuhur dimasjid bagi kelas 3 - 6

13. Melaksanakan tata tertib yang berlaku

Pemberlakuan Larangan Bagi Siswa

Bagi siswa/santri di lingkungan yayasan pondok pesantren Muhammad Ya'qub juga harus memberlakukan larangan yang ditentukan oleh yayasan pondoko pesantren Muhammad Ya'qub. Menurut Kepala MI Al Urwatul Wutsqo, Ibu Sri Wilujeng, M.Pd.I., larangan ini diberlakukan agar para siswa/santri untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kebaikan sebagaimana yang diharapkan oleh pondok pesantren Muhammad Ya'qub. Ada larangan yang harus diperhatikan oleh siswa/santri sebagai berikut:

1. Berperilaku tidak terpuji, mencemarkan nama baik islam dan Lembaga.

2. Tidak berpakaian seragam dan kelengkapannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

3. Datang terlambat atau pulang lebih cepat tanpa alasan tertentu.

4. Keluar pada waktu pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan alasan yang tidak tepat.

5. Tidak melaksanakan piket kelas maupun halaman Madrasah.

6. Membawa senjata tajam, alat komunikasi (HP, Radio, dan lain - lain).

7. Membawa buku selain buku Pelajaran.

8. Berambut Panjang (bagi siswa laki - laki).

9. Berkuku panjang .

10. Memakai perhiasan / asesoris apapun (kalung, cincin, gelang, dan anting) bagi siswa laki-laki, kecuali Jam tangan. Memakai perhiasan emas yang berlebihan (bagi siswa perempuan).

11. Memalak atau membully teman dalam bentuk apapun.

12. Bertengkar/berkelahi dengan teman atau siapapun.

13. Berkata tidak sopan, coret-corek dibangku, dsb.

14. Merokok, terlibat dalam pergaulan bebas, narkoba, kriminalitas dan tindak pidana lainnya.



15. Tidak mengikuti solat dhuha maupun solat dzuhur berjamaah sesuai jadwal yang berlaku.

Sanksi Bagi Siswa Yang Melanggar Larangan

1. Peringatan lisan dan diberi sanksi sesuai tingkat kesalahan (guru, asisten kesiswaan). Sanksi bisa berupa pilihan sebagai berikut:
 - a. Membaca dan menulis *Istiqfar*.
 - b. Hafalan asmaul husna/surat – surat pendek/doa harian/bacaan solat.
 - c. Membersihkan kelas/halaman/kamar mandi.
 - d. Atau diberi tugas/hukuman lain yang bersifat mendidik.
2. Pemanggilan orang tua /wali/ jika melakukan kesalahan yang sama sampai 3x (tugas wali kelas).
3. Tindakan tegas (tugas kepala sekolah).

Menurut penuturan dari kepala Madrasah MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang, Ibu Sri Wilujeng, M.Pd.I., menyampaikan bahwa penerapan *punishment* di sekolah harus melalui tahapan dan disesuaikan dengan tingkat kesalahan siswa/i hal tersebut supaya siswa belajar/termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahan di lain waktu.

Beliau menambahkan bahwa setiap kelas dan Wali kelas memiliki kesepakatan

kelas masing-masing. Jadi guru bukan sebagai penghukum jika siswa/i memalukan kesalahan akan tetapi mereka melanggar kesepakatan yang telah dibuat Bersama. Ketika seorang siswa/i melakukan kesalahan wali kelas menjadi fasilitator dalam penerapan sanksi jika wali kelas dirasa tidak sanggup maka akan dilimpahkan kepada waka kesiswaan. Membentuk karakter disiplin anak tidaklah mudah. Seorang guru harus memiliki berbagai macam strategi dalam mendisiplinkan anak seperti, sapaan-sapaan yang halus, sentuhan serta selalu mengingatkan. Dengan memberikan bimbingan dan pembiasaan secara teratur dapat menjadi salah satu cara yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin.

Dengan adanya bimbingan, secara tidak langsung anak berlatih untuk mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Jika dalam bimbingannya berhasil, sebagai guru pasti merasa bangga sehingga anak terbiasa menjalankan tata tertib aturan yang ada, dengan terbiasanya menjalankan aturan maka dengan sendirinya karakter disiplin anak akan terbentuk.

Fungsi sebuah hukuman adalah membatasi perilaku menyimpang yang



dilakukan para peserta didik. Namun hal tersebut dirasa kurang efektif dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik. Untuk itu pihak sekolah menerapkan hukuman yang bersifat rohani yaitu dengan hukuman mempunyai nilai ibadah.

Peserta didik yang melanggar peraturan kedisiplinan diberi sanksi hukuman sesuai dengan besar kesalahan yang diperbuat. Sedangkan untuk punishment, guru memberikan punishment verbal berupa teguran lisan seperti, "jangan diulangi lagi dan beristighfar", sedangkan untuk punishment non verbal berupa pencatatan nama siswa dalam buku pelanggaran dilanjutkan dengan pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-Qur'an.

Dengan adanya teguran secara langsung, seorang peserta didik diharapkan menyadari bahwa apa yang telah dilakukan adalah suatu kesalahan atau sesuatu yang bertentangan dengan aturan-aturan yang ada. Namun, jika teguran tersebut belum bisa memperbaiki pelanggaran peserta didik, maka dalam hal ini, guru wajib memberikan peringatan terhadapnya. Peringatan di sini dimaksudkan agar peserta didik

memperhatikan secara serius bahwa ia benar-benar telah melakukan suatu kesalahan.

Selain *Punishment*/sanksi yang berlaku, tentunya juga ada *Reward*/penghargaan yang didapat oleh siswa/i MI Al Urwatul Wutsqo 1. Pemberian *reward* juga dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, karena pada hakikatnya pemberian hadiah adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada peserta didik.

Adapun bentuk reward yang diberikan kepada anaknya yaitu reward verbal dan non verbal, untuk reward verbal berupa kata-kata pujian seperti: "*anak sholeh, anak pintar, anak OK, hebat sekali, bagus sekali pekerjaannya dan sebagainya*", sedangkan untuk reward non verbal berupa sentuhan, gerak, ekspresi wajah, simbol dan barang lainnya".

Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Didalam lingkungan MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang terdapat program pembiasaan harian yang juga harus ditaati dan diikuti oleh siswa/i diantaranya:

- Apel pagi, do'a bersama, dan sungkeman.



ISSN : 2985-5233

- Upacara Bendera setiap hari Senin dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).
- Membaca Asma'ul Husna, hafalan kosa kata Bahasa Inggris dan Arab, surat-surat pendek, membaca amalan.
- Sungkeman sesama teman diiringi solawat.
- Membaca surat yasin setiap hari Kamis.
- Sholat Dhuha berjama'ah.
- Sholat Dhuhur berjama'ah.
- Bimbingan membaca (literasi).
- Budaya sedekah sampah (Program SAJADAH).
- Berbagi donasi korban bencana alam, santunan anak yatim, dan zakat.
- Menjenguk teman yang sakit dan takziah orang tua siswa yang meninggal.
- Kegiatan maqbaroh (ziarah kubur).
- Sarapan Bersama (SARBER) tiap hari Ahad.

Pembiasaan dari program diatas juga dapat berjalan tertib dengan diiringi adanya *Punishment* dan *Reward* bagi siswa/i nya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi reward dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang dilakukan dengan memberikan *reward* berupa pujian serta memberikan apresiasi dalam bentuk

hadiah. Implementasi *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap dan memberikan sanksi hukuman, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik yang bersangkutan. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas dan musholla, menyapu halaman madrasah, membersihkan kamar mandi, Evaluasi implementasi reward dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan disaat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisis pemberian reward dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang, dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pemberian *reward* dan *punishment* menerapkan hukuman yang bersifat mendidik dan mengasuh, serta



untuk meningkatkan minat siswa atau meningkatkan motivasi belajarnya.

Implementasi *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang dilakukan dengan memberikan reward berupa pujian . Sedangkan punishment dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap dan memberikan sanksi hukuman, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kesalahan peserta didik yang bersangkutan. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menulis menghafal surat pendek doa dan bacaan solat serta membersihkan ruang kelas, menyapu halaman madrasah, dan kamar mandi. Selain itu, upaya menilai keberhasilan reward dan punishment dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan disaat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-RAsyidin. (t.th.). *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- A. Susanto. (2011). *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haidar, Putra Daulay and Nurgaya Pasa. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Habibi, R., & Nugroho, W. A. (2020). Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 254-268. DOI: <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.107>
- Hardjono, Rainer. (2002). *Kamus Populer Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Omar. (1979) *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad, Anwar. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Pertama. Jakarta: Kencana.
- Nur A. Fadhil Lubis. (2011). *Pengantar Filsafat Umum*. Ar Ruzz Media.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.



- Rosyid, Zaiful. (2018). *Reward dan Punishment*. Malang: Cv.Literasi Nusantara Abadi.
- Setiawan, Wahyudi. (2018). "Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam". *Al- Murabbi*, Vol 4, No. 2, Januari 2018.
- St. Rodliyah (2013). *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Woolfolk, Anita. (t.th.). *Educational Psychology Aktive Learning Edition*, terj: Helly Prajitno S. & Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaprul Khan. (2012). *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: Rajawali Pres.